

## Influential Leadership Menurut Matius 13:33

Carolina Etnasari Anjaya  
Sekolah Tinggi Teologi Ekumene Jakarta  
Correspondence: [carolina.anjaya@gmail.com](mailto:carolina.anjaya@gmail.com)

### Abstract

*Amid a world condition increasingly experiencing moral-ethical degradation, Christian leadership is expected to be one of the solutions to give birth to a divine generation. This is in response to God's decree regarding the standard of success for true Christian leadership, namely the development of faith and knowledge of God from those who are led. This study was prepared to provide new insights in the form of the main principles of Christian leadership in accordance with the teachings of the Bible. The method used in this study is qualitative with literature study. Based on the study of Matthew 13:33, the concept of biblical influential leadership is found. This influential leadership is more than just a leadership model that already exists because the leader has a deep relationship and lives with his followers unanimously. Biblical influential leadership can only be carried out on two main foundations or principles, namely the example and sacrifice of the leader. This is explored from the leadership model that the Lord Jesus applied, namely leading as a shepherd and serving with a heart.*

*Keywords: biblical leadership; Christian leadership; Christian leaders; influential leadership*

### Abstrak

Di tengah keadaan dunia yang semakin mengalami degradasi moral-etika ini, kepemimpinan Kristen diharapkan dapat menjadi salah satu solusi untuk melahirkan generasi Ilahi. Hal ini sebagai respons atas ketetapan Tuhan mengenai standar keberhasilan kepemimpinan Kristen yang sejati yaitu berkembangnya iman dan pengenalan terhadap Tuhan dari orang-orang yang dipimpin. Kajian ini disusun dengan maksud dapat memberikan wawasan baru berupa prinsip-prinsip utama kepemimpinan Kristen yang sesuai dengan ajaran Alkitab. Metode yang dipergunakan dalam kajian ini adalah kualitatif dengan studi pustaka. Berdasarkan kajian Matius 13:33 ditemukan konsep kepemimpinan berpengaruh yang Alkitabiah. Kepemimpinan berpengaruh ini lebih dari sekedar model kepemimpinan yang telah ada sebab di dalamnya pemimpin memiliki relasi yang mendalam dan hidup dalam kebersamaan dengan pengikutnya-seia sekata. Kepemimpinan berpengaruh yang Alkitabiah hanya dapat dijalankan dengan dua dasar atau prinsip utama yaitu keteladanan dan pengorbanan dari pemimpin. Hal ini digali dari model kepemimpinan yang Tuhan Yesus terapkan yaitu memimpin sebagai gembala dan dengan hati melayani.

Kata kunci: kepemimpinan alkitabiah; kepemimpinan berpengaruh; kepemimpinan Kristen; pemimpin Kristen

---

## PENDAHULUAN

Kepemimpinan Kristen memiliki pola yang sama dan khas sesuai dengan pengajaran dan teladan kepemimpinan Tuhan Yesus selama hidup di dunia. Hal tersebut dikarenakan pola kepemimpinan terbaik dan sesuai dengan kebenaran hanyalah pola yang Tuhan Yesus peragakan. Tomala menyatakan bahwa pola

kepemimpinan Kristus adalah pilihan terbaik sepanjang masa.<sup>1</sup>Oleh karenanya dalam setiap kepemimpinan Kristen dituntut untuk menerapkan pola tersebut. Pada masa setelah kehidupan Tuhan Yesus, bentuk, model, sifat dan karakteristik kepemimpinan-Nya dapat dipelajari melalui Alkitab. Terdapat banyak ayat yang menggambarkan dan menjelaskan bagaimana model, sifat dan karakteristik kepemimpinan Tuhan Yesus.

Idealnya, dengan terdapatnya gambaran yang jelas mengenai bagaimana model kepemimpinan Tuhan Yesus dalam Alkitab dapat membuat setiap pemimpin Kristen sungguh-sungguh menjadi representasi Tuhan Yesus di dunia. Namun faktanya, keadaan yang terjadi tidaklah demikian. Terdapat para pemimpin Kristen yang tidak menjalankan model kepemimpinan sebagaimana yang tertulis dalam Alkitab.<sup>2</sup> Bahkan di era keterbukaan saat ini, kualitas kepemimpinan Kristen menjadi semakin mudah terlihat dengan jelas dan mudah. Dari media sosial, media *video sharing* dan berbagai media lainnya, tergambar bahwa para pemimpin Kristen tidak menjalankan fungsinya dengan baik dan benar.<sup>3</sup> Keadaan tersebut menjadi lebih parah tatkala para pemimpin Kristen justru semakin banyak yang gagal berperan sebagai *role model* karena terlibat dalam perilaku menyimpang,<sup>4</sup> menjalani gaya hidup yang tidak sesuai iman Kristen, bahkan sebagai pelaku kejahatan.<sup>5</sup> Kondisi kepemimpinan Kristen saat ini membutuhkan perhatian serius dari setiap umat percaya, terlebih dari para pemimpin Kristen.

Begitu banyak contoh kasus atau peristiwa yang menggambarkan fakta rendahnya kualitas kepemimpinan Kristen saat ini. Seperti misalnya, terjadinya perselisihan antara pemimpin gereja oleh karena perbedaan pengajaran dan doktrin.<sup>6</sup> Perselisihan sebenarnya merupakan hal yang wajar terjadi dalam interaksi manusia, namun jika diikuti dengan tindakan yang tidak sesuai dengan ajaran iman Kristen—seperti misalnya saling merendahkan, memberikan penilaian buruk pada pihak lain, mencaci, mencela, melontarkan fitnah—maka hal tersebut menjadi persoalan besar. Bahkan beberapa waktu lalu, terjadi peristiwa mengejutkan dengan ditemukannya tindakan pelecehan seksual oleh pemimpin Kristen di lembaga gereja dan sekolah.<sup>7</sup> Bahkan terdapat satu peristiwa

---

<sup>1</sup> Yacob T Tomala, "Leading By Serving: Memimpin Dengan Melayani," *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama* 2, no. 2 (2019).

<sup>2</sup> Carolina Etnasari Anjaya, "Reformasi Gereja Masa Kini Menghadapi Era Virtual," *Jurnal Teologi Amreta* Vol 5, no. 1 (2021).

<sup>3</sup> Andreas Joswanto, Carolina Etnasari Anjaya, dan Yonatan Alex Arifianto, "Dosa Anak Lembu Emas dan Citra Diri Harun: Refleksi Kajian Biblis Keluaran 32: 1-35 tentang Kepemimpinan Kristiani," *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 6, no. 1 (2022).

<sup>4</sup> A S Hertanto, C E Anjaya, dan Y A Arifianto, "Kehambaan Kristus sebagai Model Spirtulitas Kepemimpinan Gereja: Kajian Teologis Filipi 2: 5-8," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 3, no. 2 (2021): 131–140, <http://www.sttbaptisjkt.ac.id/e-journal/index.php/graciadeo/article/view/66%0Ahttp://www.sttbaptisjkt.ac.id/e-journal/index.php/graciadeo/article/download/66/81>.

<sup>5</sup> Gernaida K R Pakpahan dan Abraham Yosua Taneo, "Kajian Sosio--Etis Teologis Terhadap Moralitas Umat Kristen Di Kecamatan Alak, Kupang--Nusa Tenggara Timur," *Matheo: Jurnal Teologi/Kependetaan* 10, no. 1 (2020): 23–36.

<sup>6</sup> Simon Simon dan Alvonce Poluan, "Model Kepemimpinan yang Ideal Dalam Penataan Organisasi Gereja," *SHAMAYIM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (2021): 133–147.

<sup>7</sup> Rachmawati, "Kasus Pelecehan Seksual di SMA SPI Batu, Dikenal Sediakan Pendidikan Gratis, Ada 21 Alumni yang Jadi Korban," *Kompas.com*, last modified 2022, diakses Oktober 15, 2022, <https://surabaya.kompas.com/read/2022/07/12/075000678/kasus-pelecehan-seksual-di-sma-spi-batu-dikenal-sediakan-pendidikan-gratis?page=all>; Raja Eben Lumbanrau, "Kasus pendeta: Pendeta di Surabaya diduga perkosa jemaat di bawah umur, mengapa terjadi?," *BBC News Indonesia*, last modified 2020, diakses Juli 5, 2022, <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51717311>.

besar terjadinya tindakan pembunuhan yang dilakukan oleh pemimpin Kristen terhadap bawahan yang juga seorang Kristen.<sup>8</sup> Fakta-fakta tersebut merupakan sebagian kecil dari berbagai fakta yang saat ini terjadi.

Padahal sesuai apa yang telah Tuhan Yesus ajarkan dan teladankan, keberhasi-lan kepemimpinan dalam Kristen adalah dapat membawa para pengikutnya menjadi serupa dengan pemimpinnya dalam hal kualitas spiritualitas, mentalitas dan kapasitasnya. Namun, jika keadaan yang terjadi tidak sesuai dengan yang seharusnya, maka hal tersebut merupakan suatu permasalahan besar dan krusial yang harus ditangani segera. Jika tindakan preventif dan kuratif tidak dilakukan, maka keadaan kehidupan ini di masa depan akan menjadi semakin merosot kualitasnya. Setiap kepemimpinan yang buruk akan membentuk para pengikut yang buruk pula. Selain itu, kepemimpinan yang buruk tanpa disadari akan menimbulkan dampak negatif bagi pengikut dan lingkungan sekitarnya,<sup>9</sup> bahkan dapat pula pada masyarakat yang lebih luas.

Terdapat begitu banyak kajian sebelumnya tentang pola kepemimpinan Kristen yang berdasarkan keteladanan Tuhan Yesus. Salah satu kajian tersebut dibuat oleh Agus Purwanto yang mengupas tentang model kepemimpinan yang dibentuk dari contoh kepemimpinan Yesus Kristus.<sup>10</sup> Kajian ini menelaah tentang model kepemimpinan Tuhan Yesus yang berbeda dengan model kepemimpinan pada umumnya di masa itu. Atas dasar model kepemimpinan pelayan dan gembala yang Tuhan ajarkan, terbangun suatu model kepemimpinan yang dilandaskan pada kasih yang tulus, kerendahan hati, dan kerelaan diri sebagai pelayan bagi para pengikut dan bertindak sebagai gembala yang menuntun dan mengarahkan para pengikut untuk bergerak bersama mencapai tujuan dengan semangat. Hanny Frederik membahas tentang kepemimpinan penggembalaan berlandaskan Yohanes 10:1-21.<sup>11</sup> Artikel ini membahas tentang prinsip-prinsip berbasis Alkitab dari kepemimpinan penggembalaan Tuhan. Hasil kajian menemukan prinsip yang dapat diwujudkan pada kepemimpinan gereja yaitu prinsip panggilan, pemeliharaan, kesetaraan, pengorbanan dan perluasan kerajaan sorga.

Dari beberapa kajian tersebut, belum terdapat pembahasan mengenai pola kepemimpinan Tuhan Yesus yang membentuk kepemimpinan berpengaruh. Oleh karenanya, kajian ini disusun untuk membahas tentang hal tersebut. Kajian ini penting karena dapat memberikan pemahaman dari perspektif yang berbeda mengenai kepemimpinan Tuhan Yesus. Pemahaman mengenai kepemimpinan berpengaruh yang alkitabiah dapat memberikan inspirasi dan kesadaran bagi para pemimpin Kristen maupun umat percaya bahwa hidup sebagai umat Kristen sejatinya mengandung tuntutan untuk menjalankan tugas sebagai “pemberi pengaruh”. Jika kesadaran tersebut tidak terbangun pada setiap umat percaya maka dapat berakibat pada kehidupan yang dikendalikan oleh kepentingan diri sendiri sehingga akan membawa kepada kebinasaan kekal.

---

<sup>8</sup> TvOneNews, “Fakta Drama Penembakan Brigadir J Satu Persatu Terkuak,” *Kabar Petang tvOne*, last modified 2022, diakses Agustus 9, 2022, [https://www.youtube.com/watch?v=X\\_fj15CI7bs](https://www.youtube.com/watch?v=X_fj15CI7bs).

<sup>9</sup> Yonatan Alex Arifianto, “Peran Kepemimpinan Misi Paulus Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Misi Masa Kini,” *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)* 4, no. 1 (2020).

<sup>10</sup> Agus Purwanto, “Kepemimpinan Yesus Kristus sebagai Model Kepemimpinan Kristen,” *Mathetes: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 131–146.

<sup>11</sup> Hanny Frederik, “Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Penggembalaan Berdasarkan Yohanes 10: 1-21 dan Implementasinya dalam Kepemimpinan Gereja,” *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2020): 69–86.

## METODE

Tujuan dari kajian ini adalah menelaah teks Alkitab dari Matius 13:33 dan memberikan deskripsi tentang kepemimpinan berpengaruh yang sesuai dengan ajaran iman Kristen. Agar tujuan kajian ini dapat tercapai maka dipergunakan metode deskriptif-kualitatif. Sumber data diperoleh dari kajian terhadap berbagai literatur baik dari artikel jurnal, buku, artikel umum maupun sumber lainnya yang bertema relevan. Analisis utama dilakukan terhadap teks Alkitab Injil Matius 13:33 dan dihubungkan dengan berbagai data lain yang diperoleh dari studi pustaka. Pembahasan tugas dan fungsi kepemimpinan mengawali proses pembahasan dalam kajian ini yang kemudian dilanjutkan dengan bahasan kondisi kepemimpinan Kristen masa kini. Kesimpulan dapat ditarik setelah dilakukan analisis terhadap teks Matius 13:33 sebagai dasar pembahasan.

## PEMBAHASAN

### Tugas dan Fungsi Kepemimpinan Kristen

Dalam kekristenan, suatu kepemimpinan bertujuan untuk membawa para pengikut kepada keadaan yang lebih baik secara bersama maupun pribadi. Keadaan lebih baik dalam hal ini adalah kondisi yang lebih pada aspek relasi dengan Tuhan. Pemimpin dituntut mampu menuntun setiap pengikutnya pada suatu situasi yang lebih baik sama seperti gembala yang membawa kawanan dombanya ke padang rumput hijau –berair tenang (Mzm 23).<sup>12</sup> Suatu kepemimpinan yang tidak mencapai keadaan demikian maka berarti kegagalan. Apapun organisasi atau komunitasnya, baik dari dunia sekuler maupun dalam dunia keagamaan atau kekristenan, kepemimpinan yang Alkitabiah akan selalu memberikan dampak relasi dengan Tuhan yang lebih baik sebab kepemimpinan Kristen menjalankan tugas tanggung jawab dari Tuhan.<sup>13</sup> Dasar dari kepemimpinan Kristen adalah relasi yang mendalam dengan Tuhan.<sup>14</sup> Dengan demikian, ciri keberhasilan tugas kepemimpinan Kristen adalah kualitas hubungan dengan Tuhan yang menjadi semakin baik.

Seorang pemimpin dalam kekristenan merupakan seseorang yang diyakini mendapatkan mandat dari Tuhan untuk membawa pengaruh benar kepada orang-orang yang Tuhan percayakan sebagai pengikut.<sup>15</sup> Sebagaimana tertulis pada Roma 13:1 bahwa segala otoritas berasal dari Tuhan. Ini mengingatkan kepada para pengikut untuk tunduk dan menghormati setiap pemimpin. Di sisi lain, sebagai pengingat kepada para pemimpin bahwa otoritas yang dipegang adalah dari Tuhan dan bagi kemuliaanNya, bukan bagi kemuliaan diri pemimpin atau kelompok.<sup>16</sup> Pemimpin

---

<sup>12</sup> Maidiantius Tanyid, "Kualitas Pemimpin Sebagai Pendidik Dalam Menghadapi Konflik," *BIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 1 (2018): 124–137.

<sup>13</sup> Sonny Eli Zaluchu, "Respons Tests of Leadership Menurut Teori Frank Damazio Pada Mahasiswa Pascasarjana Jurusan Kepemimpinan Kristen STT Harvest Semarang," *Jurnal Jaffray* 16, no. 2 (2018): 145–160.

<sup>14</sup> Hertanto, Anjaya, dan Arifianto, "Kehambaan Kristus sebagai Model Spiritualitas Kepemimpinan Gereja: Kajian Teologis Filipi 2: 5-8."

<sup>15</sup> Putu Dana Yasa, "Teologi Kepemimpinan Hindu: Kepemimpinan Berlandaskan Ketuhanan," *Khazanah Theologia* 3, no. 1 (2021): 13–24.

<sup>16</sup> Delvy Fransisca dan Yunus D A Laukapitang, "Kepemimpinan Yosia Berdasarkan Kitab 2 Tawarikh 34: 1-7 dan Implikasi Bagi Kepemimpinan Pemuda di Gereja," *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2020): 103–122.

Kristen sejatinya merupakan perpanjangan otoritas Tuhan Allah.<sup>17</sup>Seorang pemimpin, sesuai dengan iman Kristen memiliki mandat untuk menjalankan kehendak Tuhan bagi orang-orang atau kelompok yang dipimpinnya.

Menurut Efrayim Ngesthi bahwa tugas inti kepemimpinan Kristen adalah mengarahkan dan menuntun kepada keselamatan kekal.<sup>18</sup>Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Kristen berbeda dengan kepemimpinan umumnya di dunia atau sekuler. Kepemimpinan secara umum bertujuan mencapai tujuan organisasi untuk mendatangkan kebaikan organisasi. Kepemimpinan Kristen bertujuan mencapai tujuan atau kehendak Tuhan dan menempatkan keuntungan bagi organisasi sebagai buah dari upaya melakukan kehendak Tuhan.

### Kondisi Kepemimpinan Kristen Masa Kini

Problem utama kepemimpinan Kristen masa kini adalah dari aspek pemimpin. Terdapat para pemimpin Kristen yang tidak memiliki kesadaran panggilan dan karakter yang benar.<sup>19</sup>Para pemimpin menjadikan posisinya bukan sebagai pelayanan atau pengabdian tetapi untuk mendapatkan kepuasan, kenikmatan dan keuntungan lain bagi dirinya. Biasanya keuntungan dan kenikmatan tersebut berupa kekayaan, kehormatan, fasilitas dan hak-hak istimewa yang menyertainya.<sup>20</sup>Kepemimpinan gereja saat ini lebih fokus kepada pengembangan gereja dari sisi kuantitas atau jumlah jemaat bukan kepada kualitas iman jemaat.<sup>21</sup>Kepemimpinan Kristen yang berkembang saat ini lebih menekankan kepada nilai-nilai pragmatis sehingga menimbulkan banyak persoalan di masa depan.<sup>22</sup>Kualitas pemimpin menjadi hambatan utama dalam kepemimpinan Kristen yang efektif sesuai dengan standart kebenaran firman Tuhan.

Akibat dari kegagalan kepemimpinan Kristen saat ini, maka umat percaya sebagai bagian dari kelompok atau pengikut, pada ujungnya tidak mendapatkan haknya dari pelaksanaan kepemimpinan yang ada. Kepentingan pengikut bukan sebagai prioritas dan digantikan oleh kepentingan pemimpin sehingga umat percaya tidak mengalami perubahan apapun untuk dapat menjadi semakin baik dalam pengenalan terhadap Tuhan. Kemerostan kualitas kepemimpinan dewasa ini pada akhirnya justru mendorong kelompok atau pengikut untuk menjadi sama kualitas dengan kualitas kepemim-

---

<sup>17</sup> Yonatan Alex Arifianto, Reni Triposa, dan Paulus Karaeng Lembongan, "Studi Alkitab tentang Misi dan Pemuridan dalam Amanat Agung dan Implikasinya Bagi Kehidupan Kristen Masa Kini," *Diegesis : Jurnal Teologi* 5, no. Issue Vol 5 No 2 (2020): (2020): 25–42.

<sup>18</sup> Yonathan Salmon Efrayim Ngesthi, Carolina Etnasari Anjaya, dan Yonatan Alex Arifianto, "Merefleksikan Prinsip dan Tanggung JawabKepemimpinan Adam dalam Kepemimpinan Kristen: Kajian Biblis Kejadian 2-3," *Jurnal Teruna Bhakti* 3, no. 2 (2022): 146–156, <http://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna/article/view/112/47>.

<sup>19</sup> Rannu Sanderan, "Dilema Kepemimpinan Kristen, Tuhan atau atasan?: Unsur-unsur Fundamental Bagi Pemimpin Kristen Demi Mengejawantahkan Imanya dalam Profesi dan Pengabdian," *SOPHIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 1–15.

<sup>20</sup> Purwanto, "Kepemimpinan Yesus Kristus sebagai Model Kepemimpinan Kristen."

<sup>21</sup> Inge Gunawan, Kalis Stevanus, dan Yonatan Alex Arifianto, "Kepemimpinan Kristen Transformasional: Interpretasi 2 Timotius 3: 10 dan Signifikansinya bagi Pemimpin Kristen di Era Disrupsi," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 2 (2022): 567–578.

<sup>22</sup> Yosep Belay, Yanto Paulus Hermanto, dan Rivosa Rivosa, "Spiritualitas Alkitabiah Sebagai Hakikat Kepemimpinan Kristen Masa Kini," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 4, no. 2 (2021): 183–205.

pinannya.<sup>23</sup> Kegagalan sebuah kepemimpinan Kristen akan ditanggung oleh para pengikut atau kelompok tersebut. Para pemimpin saat ini sering mengabaikan kondisi para pengikutnya dan lebih mementingkan diri sendiri.<sup>24</sup> Seringkali kegagalan kepemimpinan justru tidak dirasakan atau ditanggung langsung oleh sang pemimpin karena sebagian besar kegagalan disebabkan oleh pengutamaan kepentingan pemimpin di atas kepentingan pengikut atau kelompok.

Secara garis besar, kondisi kepemimpinan Kristen saat ini belum mengalami pendewasaan dikarenakan salah satu faktor penyebab terbesar adalah kualitas pemimpin. Faktor-faktor pembentuk kualitas rendah pemimpin Kristen antara lain: satu, belum adanya atau belum matangnya kesadaran bahwa otoritas pemimpin adalah milik Tuhan yang harus dijalankan hanya untuk kepentingan-kemuliaanNya. Dua, fokus tujuan pemimpin dalam menjalankan tugas kepemimpinan kepada diri sendiri atau kelompoknya, bukan kepada pengikut atau kelompok-organisasi secara keseluruhan. Tiga, kapasitas sebagai seorang pemimpin yang tidak dimiliki. Sepakat dengan uraian tersebut, Darmawati Gea, Deni dan Susanto menyatakan bahwa faktor kegagalan pemimpin Kristen dapat dirangkum dalam tiga aspek yaitu teologis, etis dan pedagogis.<sup>25</sup> Dengan demikian kualitas iman pemimpin menjadi kunci utama keberhasilan sebuah kepemimpinan Kristen. Kualitas iman ditentukan dari kehidupan bersama dengan Tuhan, model pemimpin sejati.

### **Kepemimpinan Tuhan Yesus**

Tuhan Yesus merupakan sosok pemimpin paling sempurna sepanjang masa. Model atau pola kepemimpinan Tuhan merupakan model terbaik yang telah teruji dan berhasil melahirkan tokoh-tokoh pemimpin paling hebat di dunia ini yaitu para murid dan rasul. Kepemimpinan Kristen menjadikan Tuhan Yesus sebagai satu-satunya sumber model utama untuk diteladani. Terdapat banyak ayat dalam Alkitab yang menjelaskan ajaran Tuhan Yesus mengenai pemimpin dan kepemimpinan. Tuhan Yesus memberikan pemaknaan tentang pemimpin yang sangat berbeda dengan pemaknaan dunia.

Salah satu pemaknaan tersebut diungkapkan melalui pernyataan Tuhan sebagai gembala (Yoh. 10:1-8; Kis. 20:28). Sebagaimana Tuhan Yesus menyatakan diriNya, pemimpin Kristen adalah gembala yang harus memelihara domba-dombanya. Fokus gembala kepada dombanya, bukan kepada dirinya. Seorang gembala justru siap berkorban bagi kawanan dombanya. Sebagai gembala, visi ditetapkan berdasarkan kepada kebutuhan dan kepentingan domba-domba, bukan dirinya. Seorang gembala akan berjalan di depan untuk menuntun kawanan domba yang mengikutinya dan mendingar suaranya.<sup>26</sup> Hal ini merefleksikan mengenai hubungan yang dekat antara pemimpin dengan Tuhan dan keteladanan yang harus pemimpin peragakan bagi pengikutnya.

---

<sup>23</sup> Yonatan Alex Arifianto, Reni Triposa, dan Daniel Supriyadi, "Menerapkan Matius 5: 13 Tentang Garam Dunia di Tengah Era Disrupsi," *Shamayim: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2020): 92–106.

<sup>24</sup> Sayang Tarigan, Yanto Paulus Hermanto, dan Nira Olivia P, "Kepemimpinan Tuhan Yesus di Masa Krisis Sebagai Model Kepemimpinan Kristen Saat Ini," *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 6, no. 1 (2021): 38–54.

<sup>25</sup> Leniwan Darmawati Gea, Sulianus Susanto, dan others, "Faktor Keberhasilan dan Kegagalan Kepemimpinan Kristen dan Implikasinya bagi Pemimpin Kristen Masa Kini," *Jurnal Teologi Injili* 2, no. 1 (2022): 60–71.

<sup>26</sup> Jonar Situmorang, "Kajian Biblika Tentang Yesus Sebagai Pintu Dan Gembala Menurut Yohanes 10: 1-18," *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 1 (2019): 259–276.

Tuhan Yesus juga mengajarkan makna pemimpin yang melayani (Mrk.10:43-45; Mat.20:25-28). Model ini menjadi sangat terkenal dan menjadi model kepemimpinan terbaik-terefektif di dunia sampai saat ini. Model ini mendobrak pemahaman dunia bahwa pemimpin sebagai seseorang berkuasa yang berhak untuk dilayani. Model ini juga menuntut keberanian dan kerelaan pemimpin untuk berkorban bagi pengikutnya, seperti Tuhan Yesus yang rela datang berinkarnasi untuk mengorbankan hidupnya bagi manusia.

Kepemimpinan Tuhan Yesus bukan sekedar melahirkan suatu model kepemimpinan baru bagi dunia namun memuat suatu tuntutan baru bagi para pemimpin dan juga standar keberhasilan kepemimpinan yang baru. Tuntutan baru tersebut adalah keteladanan dan pengorbanan dari para pemimpin. Sedangkan standar baru bagi keberhasilan kepemimpinan Kristen adalah bertumbuhkembangnya iman para pengikut kepada Kristus yang bermuara kepada keselamatan kekal.

Secara tegas Tuhan mensyaratkan kepada para pemimpin Kristen untuk melakukan dua hal tersebut dalam menjalankan mandat kepemimpinan. Tuhan menegaskannya ketika melakukan pembasuhan kaki para murid dengan mengatakan murid-muridNya wajib mengikuti teladan yang sudah diberikan dan meneruskannya kepada orang lain (Yoh.13:13-15). Keteladanan sebagai dasar mutlak bagi kepemimpinan Kristen.<sup>27</sup> Hal kedua mengenai pengorbanan yang juga menjadi syarat utama bagi para pemimpin Kristen. Dalam pengorbanan terdapat landasan sikap kerendahanhati sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa kerendahanhati, para pemimpin tidak akan mungkin ada dorongan hati untuk berkorban.<sup>28</sup> Tuhan mengajarkan para pemimpin Kristen untuk lebih mementingkan kebutuhan pengikut daripada diri sendiri.

### **Kepemimpinan Kristen Sesuai Matius 13:33**

Sesuai dengan uraian tentang kepemimpinan Tuhan Yesus selama di dunia, dapat diringkas bahwa selain model kepemimpinan, Tuhan Yesus juga mewariskan syarat utama atau prinsip dasar bagi para pemimpin dalam menjalankan tugas kepemimpinan Kristen. Dua syarat utama atau prinsip dasar tersebut tidak dapat dipisahkan selama menjalankan proses kepemimpinan sebab sudah menjadi bagian yang menyatu dalam sebuah kepemimpinan Kristen. Dua syarat tersebut adalah keteladanan dan pengorbanan. Dari dua prinsip dasar itulah kepemimpinan dapat disebut sebagai kepemimpinan Kristen.

Matius 13:33 berisi perumpamaan Tuhan Yesus tentang kerajaan sorga yang diumpamakan sebagai ragi yang diadukkan ke dalam tepung sehingga mengkhamirkan seluruh adonan itu. Dalam konteks kepemimpinan, ragi adalah pemimpin dan adonan tepung adalah kelompok pengikut atau organisasi dimana kepemimpinan itu dijalankan. Jika dikaitkan dengan dua prinsip dasar yang Tuhan Yesus tetapkan dalam kepemimpinan Kristen yaitu keteladanan dan pengorbanan, maka fungsi ragi pun demikian. Keteladanan menjadikan semua pengikut menjadi sama dengan pemimpin dan pengorbanan membuat ragi habis terhisap ke dalam adonan. Kepemimpinan yang berhasil akan membuat pengikut atau kelompok menjadi lebih "terlihat" atau "lebih besar" dari pemimpinnya.

---

<sup>27</sup> Wahyu Astjarjo Rini et al., "Peningkatan Mutu Lulusan Sekolah Tinggi Teologi dan Kultur Kampus: Sebuah Refleksi Teologis Filipi 3: 17-18 tentang Keteladanan," *JURNAL TEOLOGI GRACIA DEO* 5, no. 1 (2022).

<sup>28</sup> Yahya Usat, "Kepemimpinan Blusukan: Model Kepemimpinan Kristen Yang Membumi," *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (2019): 93-100.

Tuhan menggambarkan ragi yang mengkhamirkan adonan, hal tersebut sudah menjadi tugas ragi. Untuk tujuan mengkhamirkan adonan ragi ditempatkan oleh perempuan itu (Mat.13:33). Dalam hal ini tugas atau fungsi pemimpin Kristen sama seperti ragi yaitu “mengkhamirkan” para pengikutnya atau kelompok yang dipimpinnya. Mengkhamirkan dapat dimaknai sebagai memberikan pengaruh kuat sehingga menghasilkan keadaan yang baik, benar dan dapat mencapai tujuan bersama. Keadaan yang baik dan benar dalam konteks kepemimpinan Kristen adalah keadaan yang sesuai dengan koridor iman Kristen dan berarti pula sesuai kehendak Tuhan yaitu bertumbuhkembangnya iman dan pengenalan akan Dia.

Ragi yang digambarkan pada Matius 13:33 menjadikan adonan mengembang seluruhnya secara merata dan siap untuk diolah lebih lanjut. Ketika keadaan itu terjadi, ragi sudah berubah bentuk dari semula hingga menjadi tidak terlihat karena bersatu dengan adonan. Ragi memberikan dirinya “habis” dan tidak terlihat untuk dapat mengkhamirkan adonan. Ragi memengaruhi adonan yang semula sebagai adonan tepung biasa menjadi berubah bentuk, mengembang dan siap dimasak.

Begitu pula pemimpin dalam kepemimpinan Kristen. Seperti ragi yang mengkhamirkan, seorang pemimpin juga harus mampu memberikan pengaruh kepada pengikutnya atau kelompok-organisasi sehingga keimanan bertumbuhkembang sempurna secara bersama-sama melalui pengorbanan pemimpin yang mau memberikan semangat, tuntunan, arahan, inspirasi, waktu, tenaga, pikiran bahkan totalitas seluruh hidupnya hanya demi tumbuh kembang pengikut dalam iman dan pengenalan Tuhan. Pemimpin rela untuk “tenggelam” bahkan hilang terlebur dalam upaya menumbuhkembangkan iman pengikut dan kelompok-organisasi. Inilah pengorbanan atas dasar kasih dari seorang pemimpin.

Adonan yang dikhamirkan, akan menjadi bahan siap pakai untuk diproses lebih lanjut. Dalam hal ini para pemimpin Kristen dituntut untuk dapat menghasilkan pengikut atau kelompok-organisasi yang bertumbuhkembang dalam iman, dan siap untuk dibentuk lebih lanjut menjadi pribadi yang semakin sempurna dalam Kristus. Dalam kepemimpinan Kristen, Tuhan mengajarkan pemimpin untuk tidak menonjolkan diri dan menempatkan kepentingan dirinya melebihi kepentingan pengikut. Sebagaimana ragi, pemimpin dalam kepemimpinan Kristen justru akan meleburkan diri, menghilangkan ambisi dan kepentingan diri demi tumbuhkembang iman pengikut dan pencapaian tujuan bersama, berkembang bersama.

Ragi bekerja keras memberikan diri untuk mengkhamirkan adonan, demikian pula pemimpin Kristen, akan bekerja keras, fokus dan penuh kerelaan hati untuk mengembangkan pengikutnya. Ragi adalah bagian dari adonan dan menyatu dengannya sehingga pemimpin pun akan menyatu dengan pengikut atau kelompok yang dipimpinnya, tidak memandang dirinya sebagai “kasta” yang berbeda, tidak akan memandang dirinya paling penting atau berjasa sehingga harus dihormati dan dilayani.

Memberikan pengaruh atau “mengkhamirkan” hanya bisa dilakukan jika dalam menjalankan kepemimpinan dilandaskan pada dua prinsip dasar kepemimpinan yang Tuhan ajarkan. Dua prinsip dasar tersebut adalah keteladanan dan pengorbanan. Keteladanan tidak akan dapat terwujud tanpa adanya kehidupan bersama Tuhan atau memiliki relasi mendalam denganNya. Kehidupan bersama Tuhan akan memungkinkan transformasi karakter dan perubahan pola berpikir dari para pemimpin sehingga serupa denganNya.

## **Kepemimpinan Berpengaruh yang Alkitabiah**

Perumpamaan ragi yang mengkhamirkan adonan tepung, dalam konteks kepemimpinan Kristen dapat direfleksikan bagi para pemimpin masa kini. Terkait dengan hal itu Tuhan pun telah menentukan standar baru sebagai tolok ukur keberhasilan kepemimpinan yaitu bertumbuhkembangnya iman dan pengenalan terhadap Tuhan dari pengikut yang dipimpin. Standar tersebut Tuhan tetapkan karena sejak Tuhan Yesus kembali ke sorga, akan ada banyak ancaman serangan dan penyesatan dari iblis terhadap “kawanan domba” atau jemaat Tuhan (Kis. 20:28-30). Hal tersebut telah nyata terlihat terutama di masa kini dimana godaan duniawi semakin kuat pengaruhnya. Oleh karenanya setiap pemimpin yang Tuhan tetapkan memiliki tugas untuk menjaga umat percaya agar semakin kokoh dalam iman dan mengenal Tuhan semakin mendalam.

Kepemimpinan berpengaruh menjadi pola kepemimpinan yang dapat mencapai standar baru atau tolok ukur keberhasilan kepemimpinan Kristen yang telah Tuhan tetapkan. Sebab kepemimpinan berpengaruh bekerja sebagaimana ragi bekerja dalam adonan tepung, pemimpin membaur dengan pengikutnya-hidup dalam relasi yang kuat satu sama lain dan secara pasti pemimpin bekerja memberikan pengaruh kuat melalui keteladanan dan pengorbanan hidup demi berkembangnya iman dan pengenalan Tuhan para pengikutnya. Kondisi tersebut bermuara kepada kesiapan para pengikut untuk diproses lebih lanjut oleh Tuhan menjadi semakin sempurna sehingga memiliki kehidupan bermanfaat-berdampak bagi sesama di dunia maupun di kekekalan.

Di masa kini dikenal model transaksional dan transformasional *leadership*, namun kepemimpinan berpengaruh Alkitabiah lebih dari sekedar model kepemimpinan tersebut. Dalam kepemimpinan tersebut, pemimpin memiliki relasi yang mendalam dan hidup dalam kebersamaan dengan pengikutnya-seia sekata. Keunggulan lain adalah, keberhasilan dalam kepemimpinan berpengaruh merupakan kondisi yang permanen dimana para pengikut mengalami perkembangan iman dan pengenalan akan Tuhan secara nyata.

Di era virtual saat ini kepemimpinan berpengaruh semakin sangat dimungkinkan untuk diterapkan, sebab relasi atau kehidupan bersama dalam dunia virtual telah dimudahkan melalui banyak cara dengan banyak media yang dapat dipergunakan. Sejatinya setiap umat percaya adalah pemimpin oleh karenanya di manapun berada, baik dunia riil maupun dunia maya, peran “ragi” perlu selalu diterapkan sehingga umat percaya akan memiliki kehidupan yang berpengaruh bagi lingkungan sekitar dan sesama.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan kajian Matius 13:33 ditemukan model kepemimpinan berpengaruh. Model kepemimpinan ini lebih dari sekedar model kepemimpinan yang telah ada sebab di dalamnya pemimpin memiliki relasi yang mendalam dan hidup dalam kebersamaan dengan pengikutnya-seia sekata. Hal ini sejalan dengan standar keberhasilan kepemimpinan yang Tuhan kehendaki yaitu menghasilkan pengikut atau kelompok yang bertumbuh dan berkembang dalam iman serta pengenalan terhadap Tuhan. Inilah tujuan kepemimpinan Kristen yang sejati. Kepemimpinan berpengaruh yang Alkitabiah hanya dapat dijalankan dengan dua dasar atau prinsip utama yaitu keteladanan dan pengorbanan dari pemimpin. Hal ini digali dari model kepemimpinan yang Tuhan Yesus terapkan yaitu memimpin sebagai gembala dan dengan hati melayani.

## REFERENSI

- Anjaya, Carolina Etnasari. "Reformasi Gereja Masa Kini Menghadapi Era Virtual." *Jurnal Teologi Amreta Vol 5*, no. 1 (2021).
- Arifianto, Yonatan Alex. "Peran Kepemimpinan Misi Paulus Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Misi Masa Kini." *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)* 4, no. 1 (2020).
- Arifianto, Yonatan Alex, Reni Triposa, dan Paulus Karaeng Lembongan. "Studi Alkitab tentang Misi dan Pemuridan dalam Amanat Agung dan Implikasinya Bagi Kehidupan Kristen Masa Kini." *Diegesis : Jurnal Teologi* 5, no. Issue Vol 5 No 2 (2020): (2020): 25–42.
- Arifianto, Yonatan Alex, Reni Triposa, dan Daniel Supriyadi. "Menerapkan Matius 5: 13 Tentang Garam Dunia di Tengah Era Disrupsi." *Shamayim: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (2020): 92–106.
- Belay, Yosep, Yanto Paulus Hermanto, dan Rivosa Rivosa. "Spiritualitas Alkitabiah Sebagai Hakikat Kepemimpinan Kristen Masa Kini." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 4, no. 2 (2021): 183–205.
- Fransisca, Delvy, dan Yunus D A Laukapitang. "Kepemimpinan Yosia Berdasarkan Kitab 2 Tawarikh 34: 1-7 dan Implikasi Bagi Kepemimpinan Pemuda di Gereja." *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2020): 103–122.
- Frederik, Hanny. "Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Pengembalaan Berdasarkan Yohanes 10: 1-21 dan Implementasinya dalam Kepemimpinan Gereja." *Jurnal Ilmu Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2020): 69–86.
- Gea, Leniwan Darmawati, Sulianus Susanto, dan others. "Faktor Keberhasilan dan Kegagalan Kepemimpinan Kristen dan Implikasinya bagi Pemimpin Kristen Masa Kini." *Jurnal Teologi Injili* 2, no. 1 (2022): 60–71.
- Gunawan, Inge, Kalis Stevanus, dan Yonatan Alex Arifianto. "Kepemimpinan Kristen Transformasional: Interpretasi 2 Timotius 3: 10 dan Signifikansinya bagi Pemimpin Kristen di Era Disrupsi." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 2 (2022): 567–578.
- Hertanto, A S, C E Anjaya, dan Y A Arifianto. "Kehambaan Kristus sebagai Model Spiritulitas Kepemimpinan Gereja: Kajian Teologis Filipi 2: 5-8." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 3, no. 2 (2021): 131–140. <http://www.sttbaptisjkt.ac.id/e-journal/index.php/graciadeo/article/view/66%0Ahttp://www.sttbaptisjkt.ac.id/e-journal/index.php/graciadeo/article/download/66/81>.
- Joswanto, Andreas, Carolina Etnasari Anjaya, dan Yonatan Alex Arifianto. "Dosa Anak Lembu Emas dan Citra Diri Harun: Refleksi Kajian Biblis Keluaran 32: 1-35 tentang Kepemimpinan Kristiani." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 6, no. 1 (2022).
- Lumbanrau, Raja Eben. "Kasus pendeta: Pendeta di Surabaya diduga perkosa jemaat di bawah umur, mengapa terjadi?" *BBC News Indonesia*. Last modified 2020. Diakses Juli 5, 2022. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51717311>.
- Ngesthi, Yonathan Salmon Efrayim, Carolina Etnasari Anjaya, dan Yonatan Alex Arifianto. "Merefleksikan Prinsip dan Tanggung Jawab Kepemimpinan Adam dalam Kepemimpinan Kristen: Kajian Biblis Kejadian 2-3." *Jurnal Teruna Bhakti* 3, no. 2 (2022): 146–156. <http://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna/article/view/112/47>.
- Pakpahan, Gernaida K R, dan Abraham Yosua Taneo. "Kajian Sosio--Etis Teologis Terhadap Moralitas Sosial Umat Kristen Di Kecamatan Alak, Kupang--Nusa Tenggara Timur." *Matheo: Jurnal Teologi/Kependetaan* 10, no. 1 (2020): 23–36.
- Purwanto, Agus. "Kepemimpinan Yesus Kristus sebagai Model Kepemimpinan Kristen." *Mathetes: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 131–146.

- Rachmawati. "Kasus Pelecehan Seksual di SMA SPI Batu, Dikenal Sediakan Pendidikan Gratis, Ada 21 Alumni yang Jadi Korban." *Kompas.com*. Last modified 2022. Diakses Oktober 15, 2022.  
<https://surabaya.kompas.com/read/2022/07/12/075000678/kasus-pelecehan-seksual-di-sma-spi-batu-dikenal-sediakan-pendidikan-gratis?page=all>.
- Rini, Wahyu Astjarjo, Andreas Fernando, Carolina Etnasari Anjaya, dan Yonatan Alex Arifianto. "Peningkatan Mutu Lulusan Sekolah Tinggi Teologi dan Kultur Kampus: Sebuah Refleksi Teologis Filipi 3: 17-18 tentang Keteladanan." *JURNAL TEOLOGI GRACIA DEO* 5, no. 1 (2022).
- Sanderan, Rannu. "Dilema Kepemimpinan Kristen, Tuhan atau atasan?: Unsur-unsur Fundamental Bagi Pemimpin Kristen Demi Mengejawantahkan Imannya dalam Profesi dan Pengabdian." *SOPHIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 1–15.
- Simon, Simon, dan Alvonce Poluan. "Model Kepemimpinan yang Ideal Dalam Penataan Organisasi Gereja." *SHAMAYIM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 2 (2021): 133–147.
- Situmorang, Jonar. "Kajian Biblika Tentang Yesus Sebagai Pintu Dan Gembala Menurut Yohanes 10: 1-18." *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 1 (2019): 259–276.
- Tanyid, Maidiantius. "Kualitas Pemimpin Sebagai Pendidik Dalam Menghadapi Konflik." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 1 (2018): 124–137.
- Tarigan, Sayang, Yanto Paulus Hermanto, dan Nira Olivia P. "Kepemimpinan Tuhan Yesus di Masa Krisis Sebagai Model Kepemimpinan Kristen Saat Ini." *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 6, no. 1 (2021): 38–54.
- Tomala, Yacob T. "Leading By Serving: Memimpin Dengan Melayani." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama* 2, no. 2 (2019).
- TvOneNews. "Fakta Drama Penembakan Brigadir J Satu Persatu Terkuak." *Kabar Petang tvOne*. Last modified 2022. Diakses Agustus 9, 2022.  
[https://www.youtube.com/watch?v=X\\_fj15CI7bs](https://www.youtube.com/watch?v=X_fj15CI7bs).
- Usat, Yahya. "Kepemimpinan Blusukan: Model Kepemimpinan Kristen Yang Membumi." *Integritas: Jurnal Teologi* 1, no. 2 (2019): 93–100.
- Yasa, Putu Dana. "Teologi Kepemimpinan Hindu: Kepemimpinan Berlandaskan Ketuhanan." *Khazanah Theologia* 3, no. 1 (2021): 13–24.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Respons Tests of Leadership Menurut Teori Frank Damazio Pada Mahasiswa Pascasarjana Jurusan Kepemimpinan Kristen STT Harvest Semarang." *Jurnal Jaffray* 16, no. 2 (2018): 145–160.